PENGARUH *FOCUS GROUP DISCUSSION* TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG KUNJUNGAN MASA NIFAS DI BPM Hj. QURNIANING TYAS S.ST DESA PLAOSAN KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Noerika Evita Sari*
Sulistiyowati, S.SiT., M.Kes

Amirul Amalia S.SiT., M.Kes

ABSTRAK

Masa nifas merupakan fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi. Kunjungan masa nifas sangat dianjurkan untuk mengetahui kondisi kesehatan terutama bagi ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya karena jika tidak dilakukan mengakibatkan resiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *focus group discussion* terhadap pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh ibu hamil trimester III dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan sampel 28 responden. Desain penelitian menggunakan eksperimental *one group pretest-postest design*. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu. Data penelitian diteliti dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kemudian dianalisa dengan uji *wilcoxon sing rank test*.

Pengetahuan ibu sebelum dilakukan *focus group discussion* menunjukkan sebagian berpengetahuan cukup (39,3%) dan kurang (39,3%) dan setelah dilakukan *focus group discussion* hampir seluruhnya berpengetahuan baik (82,1%). Hasil penelitian didapatkan nilai p = 0,000 dimana H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh *focus group discussion* terhadap pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas

Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *focus group discussion* efektif menambah pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas. Oleh karena itu dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang aktif.

Kata Kunci: *Focus Group Discussion, Pengetahuan*

ABSTRAK

The postpartum period is a special phase in the life of the mother and baby. The postpartum visit is strongly recommended to know the health condition especially for mothers who experience labor for the first time because if not done result in risk of morbidity and death of mother and baby. This study aims to determine the effect of focus group discussion on maternal knowledge about the postpartum visit in BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Plaosan Village, Babat District, Lamongan Regency.

This study used the population of all pregnant women trimester III by using consecutive sampling technique with a sample of 28 respondents. The research design used experimental one group pretest-postest design. This research uses single variable that is mother knowledge. The research data was investigated by using a closed questionnaire. Then analyzed by test wilcoxon sing rank test.

Maternal knowledge prior to focus group discussions showed that some were well informed (39,3%) and less (39,3%) and after focus group discussion almost all of them were knowledgeable (82,1%). The results obtained p value = 0,000 where H0 rejected and H1 accepted means there is influence focus group discussion on mother's knowledge about the postpartum visit

Data from the results of this study indicate that focus group discussion effectively increase the mother's knowledge about the postpartum visit. Therefore it can be used as one of the active learning method.

Keywords: *Focus Group Discussion, Knowledge*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi, bagi ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya, ibu menyadari terjadinya perubahan yang sangat bermakna dalam hidupnya (Sarwono, 2013). Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya (Prawirohardjo, 2006). Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah partus selesai sampai pulihnya kembali alat-alat kandungan seperti sebelum hamil. Lamanya masa nifas ini yaitu kira-kira 6-8 minggu (Abidin, 2011).

Pelayanan nifas harus terselenggara pada masa ini untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Sarwono, 2013). Kunjungan masa nifas sangat dianjurkan pada ibu nifas untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Kunjungan nifas bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi pada masa nifas (Saleha, 2009). Adapun frekuensi kunjungan masa nifas yaitu kunjungan pertama waktu 6-8 jam setelah persalinan, kunjungan kedua waktu 6 hari setelah persalinan, kunjungan ketiga waktu 2 minggu setelah persalinan, dan kunjungan keempat waktu 6 minggu setelah persalinan (Bahiyatun, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kematian ibu (AKI) tahun 2010 yaitu 220 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2010). Indonesia tidak mampu mencapai target MDGs dalam hal kesehatan. Sedangkan hasil Survey Demografi Dan Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012, terdapat kenaikan angka kematian ibu (AKI) yang cukup drastis dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia juga masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yaitu AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Sementara angka kematian ibu di Lamongan per tahun 2014, yaitu sebesar 54 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Lamongan, 2014).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada bulan September di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan didapatkan 15 ibu nifas. 6 orang (40%) melakukan kunjungan masa nifas, sedangkan 9 orang (60%) tidak melakukan kunjungan pada masa nifas. Sementara di bulan Oktober 2016 didapatkan 10 ibu nifas, 3 orang (30%) diantaranya melakukan kunjungan masa nifas, sedangkan 7 orang (70%) tidak melakukan kunjungan masa nifas sehingga masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kunjungan masa nifas.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas yaitu: (1) faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, umur dan informasi, (2) faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor budaya (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmojo, 2010), Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010), Umur adalah tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2010), Informasi adalah sumber yang mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Wawan dan Dewi, 2010)

Faktor lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2010), Sosial Budaya adalah Sistem yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Dampak yang terjadi jika tidak melakukan kunjungan masa nifas adalah resiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. (Sarwono, 2013).

Solusi untuk meningkatkan kunjungan ulang pada ibu masa nifas yaitu dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui metode *Focus Group Discussion* karena peran bidan sebagai *educator* membantu memberikan informasi pentingnya melakukan kunjungan nifas sesuai program yang ditetapkan, motivasi dan penyuluhan yang intensif tentang pentingnya kunjungan pada masa nifas (Wawan dan Dewi, 2010).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* yaitu pada populasi yang dibatasi kurun waktu tertentu dan belum diketahui jumlah populasinya serta adanya kriteria eksklusi dan inklusi (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Focus Group Discussion* terhadap pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat kabupaten Lamongan

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating.* Uji Statistik Data yang telah terkumpul disajikan secara tabulasi silang antar variabel dependen dan variabel independen. Selanjutnya diuji dengan menggunakan uji *wilcoxon sing rank test*.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<20 th	5	17,9
2	20-25 th	17	60,7
3	>35 th	6	21,4
Jumlah		28	100

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 28 ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan hampir seluruhnya (60,7%) berumur 20-25 tahun dan sebagian kecil berumur <20 tahun (17,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	7	25
3	SMA	14	50
4	Sarjana	7	25
	Jumlah	28	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebagian ibu berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 14 orang (50%) dan sebagian kecil ibu berpendidikan

SMP/Sederajat dan Sarjana sebanyak 7 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Petani	2	7,1
2	Wiraswasta	5	17,9
3	Pedagang	8	28,6
4	Guru	3	10,7
5	Tdk Bekerja	10	35,7
	Jumlah	28	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 28 ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas., S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan hampir sebagian (35,7%) tidak bekerja dan sebagian kecil bekerja sebagai petani (7,1%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas., S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1	8	26,8
2	2	10	35,7
3	3	7	25
4	Lebih dari 3	3	10,7
	Jumlah	28	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 28 ibu di BPM Hj. Qurnianing Tyas., S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan hampir sebagian dengan jumlah anak 2 sebanyak 10 orang (35,7%) dan sebagian kecil dengan jumlah anak lebih dari 3 sebanyak 3 orang (10,7%).

Data Khusus

Tabel 5 Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	6	21,4
2	Cukup	11	39,3
3	Kurang	11	39,3
	Total	28	100

Tabel 5 menunjukkan hampir sebagian ibu berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 11 orang (39,3%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (21,4%).

Tabel 6 Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Setelah Dilakukan *Focus Group Discussion*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	23	82,1
2	Cukup	5	17,9
	Total	28	100

Tabel 6 menunjukkan hampir seluruhnya ibu berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (82,1%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (17,9%).

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Sebelum Dilakukan *Focus Group Discussion* Dan Setelah Dilakukan *Focus Group Discussion.*

Sebelum dilakukan FDG	Sesudah dilakukan FDG					
	Baik		Cukup		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	6	26,1	0	0	6	100
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100
	P *sign* = 0,00 Z = - 4,301					

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 11 orang, hampir seluruhnya (81,8%) berpengetahuan baik sebanyak 9 orang dan sebagian kecil (18,2%) berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Sebelum Dilakukan Focus Group Discussion

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian (50%) ibu berpendidikan SMA/Sederajat. Pendidikan tersebut sangat mempengaruhi ibu untuk menyerap informasi yang diterima

Menurut Saragih (2010), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu tidak bekerja yaitu 35,7%. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Menurut Wawan dan Dewi (2010), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kunjungan Masa Nifas Setelah Dilakukan *Focus Group Discussion*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu berpengetahuan baik yaitu (82,1%) dan sebagian kecil ibu nifas berpengetahuan cukup (17,9%) hal ini dipengaruhi oleh usia ibu yang hampir seluruhnya berusia 20-25 tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2003 dalam Dewi & Wawan, 2010). Pengetahuan ibu kemungkinan dipengaruhi oleh usia dan perlakuan *focus group discussion.*

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (60,7%) ibu berumur 20-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memiliki tingkat kedewasaan berdasarkan usia. Menurut Nursalam, 2003 dalam Dewi & Wawan (2010), orang yang sudah mencapai tingkat kedewasaan akan mudah menyerap pengetahuan yang baru dan akan lebih matang dalam berfikir serta dapat membedakan informasi yang positif maupun negatif.

Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Masa Nifas Setelah Dilakukan *Focus Group Discussion*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pengetahuan ibu sebelum dilakukan *Focus Group Discussion* didapatkan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu 6 responden (21,4%), sedangkan setelah dilakukan *Focus Group Discussion* didapatkan hampir seluruhnya ibu memiliki pengetahuan yang baik yaitu 23 responden (82,1%). Pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan *Focus Group Discussion* didapatkan hampir sebagian ibu yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 11 responden (39,3%), sedangkan setelah dilakukan *Focus Group Discussion* didapatkan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu 5 responden (17,9%). Pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan *Focus Group Discussion* didapatkan hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 responden (39,3%), sedangkan setelah dilakukan *Focus Group Discussion* didapatkan tidak satupun ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Focus *group discussion* adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah

sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta (Astrid dan Lusi, 2013).

Dengan adanya informasi maka seseorang akan lebih mengetahui tentang berbagai hal. Seperti halnya informasi melalui pendidikan aktif yang dilakukan ibu nifas dan bidan sebagai fasilitatornya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enny Octavia, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Focus Group Discussion Tentang Penyakit TBC Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang Madura sebanyak 22 sampel, sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 21 orang berpendidikan kurang baik (95,54%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 15 orang berpendidikan baik (68,1%). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada penderita TB paru dapat meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini jelas terjadi perubahan pada ibu setelah dilakukan *Focus Group Discussion*, hal ini dapat diartikan bahwa pemberian pendidikan aktif dengan metode *Focus Group Discussion* berpengaruh tertang kunjungan masa nifas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hampir sebagian ibu berpengetahuan cukup dan kurang tentang kunjungan masa nifas dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebelum dilakukan *focus group discussion* di BPM Hj. Qurnianing Tyas, S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.
2. Hampir seluruhnya ibu berpengetahuan baik tentang kunjungan masa nifas dan sebagian kecil berpengetahuan cukup setelah dilakukan *focus group discussion* di BPM Hj. Qurnianing Tyas., S.ST Desa Plaosan Keamatan Babat Kabupaten Lamongan tahun 2017.
3. Adanya Pengaruh Focus Group Discussion Discussion terhadap pengetahuan ibu tentang kunjungan masa nifas di BPM Hj. Qurnianing Tyas S.ST Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

SARAN

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang metode Focus Group Discussion yang mempengaruhi pengetahuan kunjungan masa nifas.

2. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan bidan bersedia memberikan motivasi kepada ibu nifas untuk melakukan kunjungan masa nifas. Dan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada ibu nifas.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada ibu nifas tentang kunjungan masa nifas. Selain itu juga diharapkan ibu nifas dapat segera melakukan kunjungan masa nifas sehingga dapat mendeteksi dini penyulit yang dialami ibu dan bayi.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya dalam bidang kebidanan. Dan peneliti berikutnya dapat menambah populasi dan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Muhammad Zainal. 2011. *Asuhan Postnatal Care*. http://www.masbied.com/seacrh/pembagian-umur-menurut-masa-reproduksi diaskes tanggal 01 Oktober 2016 Jam 15.12.

Astridya Paramita dan Lusi Kristina. 2013. *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif*. 16(2) 117-127.

Bahiyatun, S.Pd, S.Si.T. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Octavia, Enny.2013.*Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Focus Group Discussion (FDG) tentang Penakit TBC terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang Madura*. S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang.

Prawirohardjo, Sarwono, 2006, Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta : YBP – SP.

Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.

Saragih, F,.S.2010.*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalangun Tahun 2010*. Skripsi Universitas Sumatera Utara (USU).

Sarwono, Prawirohardjo. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia.*. Yogyakarta : Nuha Medika.